

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan Asuhan Keperawatan pada 2 subyek asuhan yang mengalami post partum spontan dengan ketuban pecah dini dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi serta evaluasi maka penulis menarik kesimpulan:

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan didapatkan bahwa 2 subyek asuhan merupakan pasien post partum spontan dengan ketuban pecah dini dengan keluhan pasien mengatakan sebelum datang ke rs pasien merasa keluar cairan dari vagina dan perut terasa sakit akibat kontraksi dan pasien langsung dilarikan ke IGD dan nyeri akut akibat bekas jahitan. Berdasarkan data fisik menunjukkan bahwa kedua subyek asuhan mengalami tanda-tanda masalah nyeri, skala nyeri 4, pasien meringis, perubahan tanda-tanda vital, dan nyeri saat beraktivitas . Hal ini sesuai dengan tanda dan gejala resiko infeksi dan nyeri akut yang terdapat pada buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia 2017.

2. Diagnose keperawatan

Berdasarkan pengkajian penulis merumuskan 3 masalah yang didapatkan pada kedua subyek yaitu diagnosa utama yang dapat ditegakkan yaitu, Resiko infeksi berhubungan dengan ketuban pecah dini , kedua nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, serta yang ketiga Deficit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

3. Rencana keperawatan

Rencana keperawatan yang penulis susun adalah dari buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI 2018), dan diberikan rencana keperawatan komperhensif dengan melakukan asuhan keperawatan kepada kedua subyek.

4. Implementasi

Implementasi yang diterapkan sesuai dengan rencana atau intervensi yang disusun dan diberikan sama kepada kedua subyek asuhan selama tiga hari berturut-turut. Penulis melakukan tindakan yang telah direncanakan kepada kedua subyek asuhan.

5. Evaluasi

Evaluasi terhadap Ny.E dengan kasus ketuban pecah dini setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari berturut-turut, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Resiko infeksi berhubungan dengan ketuban pecah dini , dengan hasil evaluasi tida ada tanda gejala infeksi.
- b. nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, dengan hasil evaluasi sakla nyeri berkurang
- c. Deficit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, dengan hasil evaluasi tertasi.

Sedangkan pada Ny.H didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Resiko infeksi berhubungan dengan ketuban pecah dini, dengan hasil evaluasi tidak ada tanda dan gejala infeksi.
- b. nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, dengan hasil evaluasi sakla nyeri berkurang
- c. Deficit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, dengan hasil evaluasi tertasi.

Kriteria hasil untuk pasien dengan KPD tergantung pada diagnosa keperawatan, untuk hal ini diagnosa asuhan keperawatan utama yang ditegakkan yaitu nyeri akut dengan kriteria hasil ditentukan berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) Edisi 1 Cetak II.

B. Saran

1. Bagi Prodi D3 Keperawatan Tanjungkarang

Diharapkan institusi ini dapat menyediakan informasi dan referensi yang lengkap dan terbaru diperpustakaan khususnya dalam

pengembangan ilmu keperawatan maternitas khususnya penyakit ketuban pecah dini (KPD) yang lebih lengkap dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

2. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Diharapkan dirumah sakit dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien kasus ketuban pecah dini (KPD), terutama kerjasama dengan semua tenaga kesehatan dalam hal edukasi untuk pasien serta keluarga mengenai pola hidup dan pola kebiasaan yang sehat.

- a. Pada tahap pengkajian diharapkan dapat dilakukan dengan maksimal seperti *head to toe* agar tidak terjadi kesenjangan data subjektif maupun objektif.
- b. Pada tahap perumusan diagnosa diharapkan dapat lebih memprioritaskan masalah sesuai dengan tanda dan gejala pasien.
- c. Pada tahap intervensi diharapkan merencanakan tindakan sesuai dengan pedoman yang berlaku seperti SLKI, SIKI.
- d. Pada tahap implementasi diharapkan melakukan tindakan sesuai SOP yang berlaku dan terstruktur dengan baik agar dapat memaksimalkan penyembuhan terhadap pasien.
- e. Pada tahap evaluasi diharapkan bisa maksimal dalam mengukur keberhasilan pasien sesuai dengan SLKI.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Laporan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pengkajian keperawatan dan menentukan rencana keperawatan pada klien, untuk itu diharapkan penulis lebih banyak belajar dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada kasus ketuban pecah dini (KPD). Bagi penulis selanjutnya hasil pengumpulan data ini dapat dipergunakan untuk mendalami lagi tentang asuhan keperawatan mengenai kasus ketuban pecah dini (KPD), diharapkan dapat melengkapi yang belum dibalas dalam laporan karya tulis ilmiah ini dan dapat menambah wawasan baru bagi pembaca.